

Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya

¹Suttrisno

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*suttrisno@unugiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak selama pembelajaran daring terhadap penurunan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka siswa kelas IV di sekolah MI Muhammadiyah 5 Surabaya. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengumpulkan informasi dari 5 orang walimurid dan 5 siswa dari kelas yang diampunya. Berdasarkan dari wawancara bersama 5 walimurid dan 5 siswa tersebut, ditemukan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami penurunan motivasi belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan motivasi belajar saat tatap muka. Penyebab dari penurunan motivasi belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun begitu, juga ditemukan bahwa dampak pendampingan daring seperti itu akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa kedepannya. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat walimurid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab di sekolahnya.

Kata kunci: *pembelajaran daring, motivasi belajar.*

Abstract

This study aims to see the analysis impact during learning on the reduction in student learning motivation compared to face-to-face learning IV grade at the school of MI Muhammadiyah 5 Surabaya. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method using data techniques namely interview techniques. The author uses the interview technique by collecting information from 5 parents and 5 students from the class she is teaching. Based on those interviews, it was found that these students experienced an reduction in their learning outcomes during courageous learning compared to their face-to-face learning outcomes. The reason for the reduction in student learning outcomes; is the comprehensive and direct assistance from parents, relatives, or neighbors who accompany students during learning. However, the impact of those learning harms the future students' development that is the students seem to underestimate their task. Besides, the students will also depend more on the help of others so that they make themselves rely on. The condition of the students who rely on, will make it difficult for the students to complete each task and responsibility in their school.

Keywords: *online learning, learning motivation.*



<https://doi.org/.....>

Copyright© 2021, Suttrisno

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia kurang lebih sekitar 15 bulan sejak pertengahan bulan Maret 2020. Hingga bulan Juni 2021 data perkembangan covid-19 di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 2.115.304 +21.342 orang, dirawat sebanyak 207.685 orang, sembuh sebanyak 1.850.481 orang, meninggal sebanyak 57.138 orang (covid19.co.id). persebaran covid menyebar di berbagai wilayah khususnya kota-kota besar misalnya DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan juga kota Kabupaten di Indonesia. Di Jawa Timur misalnya data update hingga Juni 2021 sebanyak 165.013 pasien terkonfirmasi positif, 5.673 pasien dirawat, 147.245 pasien sembuh dan 12.095 pasien meninggal. Kondisi ini diperparah oleh kebiasaan masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan. Momok menakutkan ini ditambah adanya varian virus covid baru misalnya varian Delta dari India.

Kondisi Covid-19 mengakibatkan banyak sektor terdampak, termasuk dunia pendidikan. Sekolah melalui KEMENDIKBUD menerapkan *Work from Home* (WFH) atau bekerja dari rumah bagi setiap lembaga atau instansi pendidikan. Pemerintah memberi kebijakan bagi setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, yakni dengan menggunakan digital *gadget* (laptop atau HP) untuk mengakses *Website* atau *Link* pembelajaran daring seperti *Google Form*, *Microsoft Teams*, *Microsoft 365*, *Google Classroom*, dll. Kebijakan pelaksanaan daring bagi siswa telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020). Hal ini masih dilakukan bahkan sampai memasuki bulan Agustus 2020, dikarenakan situasi penyebaran pandemi corona Covid-19 di Indonesia masih belum menunjukkan tanda-tanda melandai bahkan kasusnya terus mengalami peningkatan.

Menindaklanjuti surat edaran tersebut, MI Muhammadiyah 5 Surabaya juga melakukan pembelajaran dari rumah dengan memberikan siswa tugas-tugas melalui media seperti website atau link yang dibuat dari *Microsoft Form*, *youtube* dan *Google Form*. Selama pembelajaran daring berlangsung, siswa mengirimkan tugas-tugasnya bisa langsung melalui beberapa program di handphone seperti *WhatsApp* atau *Google Classroom*. Namun demikian, penulis menemukan fakta bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan pesat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut didapat penulis dari rata-rata perolehan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebelum dan sesudah pembelajaran daring dilakukan. Misalnya, sebelum pembelajaran daring atau masih melakukan pembelajaran tatap muka, ada sekitar 90% siswa yakni 18 siswa dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM namun ketika sudah melakukan pembelajaran daring, ada sekitar 17 siswa dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Data ini bisa kita bandingkan dari penurunan yang cukup tinggi dari nilai rata-rata pengetahuan/KI3 di semester 1 (masih dalam pembelajaran tatap muka) dengan nilai rata-rata pengetahuan/KI3 siswa di semester 2 (daring).

Kondisi pembelajaran daring masa pandemi menyebabkan motivasi belajar menurun sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa ikut menurun. Suttrisno (2020;719) menambahkan dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak akan mungkin bisa melakukan kegiatan

belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya pun juga rendah, begitupun sebaliknya. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk 11 mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Kebijakan pembelajaran daring atau online ini juga berdampak signifikan pada tingkat motivasi belajar di kalangan siswa. Seperti yang terjadi di MI Muhammadiyah 5 Surabaya. Selama setahun proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring, tingkat motivasi belajar siswa dari kelas IV jadi menurun. Hal itu ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan waktu mengikuti pelajaran, menurunnya kehadiran siswa serta respon siswa terhadap materi yang diberikan oleh gurunya. Siswa juga kerap lambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan alasan terkendala jaringan internet atau kuota data yang menjadi sarana penunjang belajar.

Pengelola sekolah baik kepala sekolah maupun guru MI Muhammadiyah 5 Surabaya mengakui sistem pembelajaran selama masa pandemic COVID-19 yang menggunakan e-learning atau daring sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa-siswinya. Kondisi ini pun juga mempengaruhi tingkat prestasi akademik siswa. Dibandingkan dengan sistem tatap muka atau langsung, tingkat motivasi belajar siswa jauh lebih baik ketimbang sistem daring atau jarak jauh. Penilaian itu berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan nilai akademik siswa selama masa pandemic COVID-19.

Dari temuan data di lapangan, nilai yang diperoleh siswa pada semester I dengan semester II, penulis telah mengetahui bahwa ada penurunan jumlah nilai KI3 dari seluruh mata pelajaran yaitu 1372 turun menjadi 1323 dengan rata-rata nilai 92 menjadi 88. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk mengetahui apa yang menyebabkan banyak siswa bisa mendapatkan nilai di dibawah KKM dibandingkan nilai saat siswa melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka. Hal tersebut membuat penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan penyebab penurunan motivasi belajar siswa yang menyebabkan menurunnya nilai belajar saat melakukan pembelajaran melalui online daripada pembelajaran melalui tatap muka.

Temuan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan Haryadi, Rudi & Rosina, Idah (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan dilakukan semata-mata bukan karena kewajiban kita sebagai warga negara saja, akan tetapi kewajiban kita untuk melaksanakan pendidikan sudah ada sejak kita berada dalam buaian, yaitu dengan belajar. Akan tetapi, sistem pembelajaran ini cukup kurang efektif dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi baik oleh para pengajar maupun pelajar.

Hal serupa juga ditambahkan oleh Yunitasari (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Hasil penelitian serupa juga ditambahkan oleh Syamsudin (2021) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 menjadi menurun, disebabkan: (1) Siswa Malas dan Jenuh Terlalu Lama Belajar di

Rumah, (2) Sarana Belajar Yang Kurang Memadai (3) Kurangnya pengawasan guru dan orang tua.

Dari latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai penyebab motivasi siswa sehingga hasil belajar menurun. Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci atau penentu dalam pengambilan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan penulis hanya di lingkungan MI Muhammadiyah 5 Surabaya, khususnya pada kelas yang diampu oleh penulis yaitu kelas 4. Dari kelas yang diampunya, penulis hanya mengambil sample wawancara dari 5 orang walimurid dan 5 siswa. Sampel data dari 5 siswa yang diambil oleh penulis tersebut dikarenakan 5 siswa tersebut memiliki kedua orang tua yang aktif bekerja dari pagi hingga malam sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam pendampingan belajar putra/putrinya, nilai siswa yang berada di atas KKM saat pembelajaran daring dan kondisi ekonomi dari siswa yang terbatas. Kondisi ini dianggap penulis sudah dapat mewakili keseluruhan dari siswa-siswanya di kelas karena sebagian besar orang tua di kelas yang diampu oleh penulis adalah kedua orang tuanya sibuk di dalam pekerjaannya.

Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara. Menurut Rowley (2012), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Penjelasan dari Rowley disempurnakan dengan penjelasan dari Winardi (2018), wawancara tidak terstruktur lebih mirip percakapan biasa, berbeda dengan wawancara jenis lain yang sering dianggap sebagai percakapan terkendali yang lebih menitikberatkan pada kepentingan sipewawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa penggunaan salah satu teknik wawancara tersebut akan membantu penulis menemukan tujuan penelitiannya. Teknik pelaksanaan wawancara penulis yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut: pertama, melakukan wawancara tidak terstruktur dengan walimurid saat penulis melakukan penerimaan motivasi belajar siswa secara langsung. Setelah mendapatkan informasi dari walimurid, penulis melakukan konfirmasi satu persatu dengan siswa melalui video call atau telpon secara bergantian dengan siswa yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan wawancara, penulis melakukan jenis wawancara bebas terpimpin. Menurut Kurniawan (2020), Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas yaitu bebas bertanya kepada responden namun masih berhubungan dengan data-data yang diinginkan dipadukan dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar. Melalui teknik wawancara bebas terpimpin, Penulis berharap bisa lebih mudah mendapatkan informasi dari walimurid dan siswa yang diwawancarainya. Selain itu Penulis juga lebih fleksible dan leluasa untuk mengembangkan pertanyaan yang ingin diajukan kepada walimurid dan siswanya. Oleh karena itu, Penulis akan lebih cepat mendapatkan informasi yang diinginkan.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles, Huberman, & Sadana (2013) ada 3 kegiatan dalam analisis data yang meliputi :

1. Reduksi Data

Menurut Miles, Huberman, & Sadana (2013), "Pengurangan data atau reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dilakukannya reduksi data, akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, dan wawancara bebas terpimpin. Data-data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab peningkatan motivasi belajar siswa yang diteliti saat melakukan pembelajaran melalui online daripada pembelajaran melalui tatap muka.

2. Penyajian Data

Tampilan data melibatkan hasil dari reduksi data seperti matriks, grafik, bagan dan jaringan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel maupun grafik, data akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data hasil catatan lapangan dan wawancara yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk diskriptif. Data yang mencerminkan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran daring dengan sesudah pembelajaran daring akan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data wawancara dapat dilakukan lewat beberapa teknik, antara lain adalah penggunaan analisis isi dan analisis tematik. "Proses analisis isi akan memisahkan data dari konteks wawancara untuk analisis dan menempatkannya dalam file terpisah, membentuk kategori untuk konseptualisasi dan analisis lebih lanjut." Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pengambilan data tidak memiliki batasan yang bisa diambil dari wawancara karena setiap hasil wawancara berkontribusi untuk proses analisis selanjutnya.

Penggunaan analisis berikutnya adalah analisis tematik. "Tema mungkin secara eksplisit akan nampak atau bisa juga tersembunyi di balik teks. Tema dapat ditemukan menggunakan teknik interpretatif seperti analisis metafora atau dengan mempelajari apa yang tersirat." Berdasarkan pernyataan ini dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya pemaknaan data yang disajikan ke dalam sebuah pernyataan. Dengan menelaah intisari dari berbagai data yang disajikan akan diperoleh kesimpulan bagi penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti. Selanjutnya, data yang telah diperoleh peneliti digabungkan dengan review data motivasi belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran daring dengan setelah melakukan pembelajaran daring untuk mensikronkan hipotesa peneliti dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi mengakibatkan pergeseran peran antara guru dan orang tua atau orang yang mendampingi siswa selama pembelajaran daring tersebut. Hal ini bisa diartikan bahwa orang tua atau walimurid selain menjadi orang tua yang sebenarnya di rumah, juga berperan sebagai pendamping siswa belajar di rumah atau berperan menjadi wali kelasnya di rumah. Peran serta orang tua dalam pembelajaran siswa baik dalam

pemahaman materi juga penanaman karakter akan sangat menentukan kesuksesan siswa dalam setiap pembelajarannya selama masa pandemi berlangsung. Namun, dalam peran serta orang tua di setiap pembelajaran siswa tersebut ada yang mampu memberi pengaruh positif ataupun negatif terhadap karakter ataupun motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini, penulis memperoleh beberapa temuan selama pembelajaran daring tersebut yaitu penyebab dari motivasi belajar siswa yang selalu tidak mencapai KKM atau nilainya selalu jelek pada hampir setiap tugas yang diberikan oleh gurunya dibandingkan dengan nilai belajar siswa selama pembelajaran tatap muka di sekolah. Penulis menemukan penyebab tersebut tanpa terencana saat melakukan wawancara dengan 5 orang walimurid dan 5 siswa di kelas yang diampu penulis. Tahap wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda, kemudian mengkonfirmasi jawaban tersebut dengan putra/putri dari narasumber. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber :

1. Bagaimana pendapat walimurid tentang pembelajaran daring yang telah dilakukan?
2. Apakah ada kesulitan selama pembelajaran daring?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh walimurid untuk menyelesaikan kesulitan tersebut?
4. Bagaimana motivasi siswa saat mengikuti pelajaran?
5. Bagaimana motivasi siswa saat mengerjakan tugas/ujian?

Berdasarkan kelima pertanyaan tersebut, penulis mendapatkan berbagai macam respon jawaban dari hasil wawancara ke 5 responden. Pada wali murid yang putrinya berinisial AP menceritakan, "Selama pembelajaran daring ini. Saya mengalami banyak kesulitan mendampingi anak saya karena waktu mendampinginya terbatas. Saya harus segera berangkat kerja sedangkan ayahnya ada dinas di luar kota dan untuk pulang ke rumah tidak bisa ditentukan waktunya. Jadi, saat saya pulang anak saya biasanya sudah tidur dan saya tidak sempat mengecek dia sudah belajar atau mengerjakan PRnya atau tugasnya kadang sebagian saya langsung kerjakan saja. Esok harinya ketika saya tanyakan apa ada tugas, ia selalu menjawab tidak ada. Anak juga lebih sering tidur larut malam karena main HP".

Dari penjelasan wali murid dari siswa AP ulitan waktu dalam pendampingan karena harus segera bekerja, sedangkan ayahnya pun berada di luar kota. Hal itu mengakibatkan walimurid dari siswa berinisial AP tersebut tidak bisa mengontrol pembelajaran anaknya. Kemudian, saat dilakukan konfirmasi lanjutan terhadap siswa AP saat melakukan video call, ia menjelaskan, "Iya maaf pak, saya kalau sedang tidak ingin mengerjakan, suka malas menyelesaikan. Bunda juga sering terburu-buru saat mengajariku. Saya jadi malas belajar dan mengerjakan tugas kalau tidak ada yang membantu".

Dari penjelasan siswa AP, penulis dapat memahami bahwa siswa AP memiliki keadaan hati yang sering berubah, dan kurang kontrol orang tua. Keadaan hati yang suka berubah tersebut membuat siswa AP memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini didukung dengan kondisi lingkungannya yang membuat dia tidak menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan baik.

Dari ke lima siswa, ditemukan beberapa fakta bahwa selama pembelajaran daring saat pandemi, pembelajaran daring yang dilakukan siswa di rumah terdapat beberapa masalah yang menyebabkan motivasi belajar mereka rendah sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah. Permasalahan tersebut misalnya tidak ada yang mendampingi saat belajar, wali murid sibuk bekerja, HP yang tidak ada, anak sendirian sehingga mereka malas belajar, suka main game dan lain-lain.

Berdasarkan dari wawancara dengan walimurid dan siswa tersebut serta juga temuan penulis sendiri saat melakukan evaluasi dari rekam video, secara umum

ditemukan penyebab motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan yang dibawah KKM selama pembelajaran daring daripada saat pembelajaran tatap muka yaitu ada peran serta orang tua yang berlebihan dalam menyelesaikan setiap tugas siswa di rumah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari orang tua, siswa sendiri atau sarana dan prasarana yang terbatas.

Faktor dari orang tua misalnya orang tua sibuk bekerja, kurang bersabar dan telaten dalam membantu siswa melewati setiap proses tahapan yang harus dilalui siswa, orang tua juga mempunyai kesibukan yang padat di luar rumah sehingga saat mendampingi putra/putrinya di rumah juga terbatas. Hal ini mengakibatkan orang tua terburu – buru saat mendampingi putra/putrinya belajar di rumah sehingga orang tua berpikir jika membantu dengan langsung dengan memberi jawabannya saja akan mempermudah diri dan putra/putrinya saat itu. Kemudian faktor lainnya adalah dari siswa itu sendiri, bisa berupa perubahan interest yang cepat berubah dari yang berminat, tiba – tiba malas mengerjakan atau memang siswa tersebut merasa malas untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. Wali murid yang kurang bersabar terhadap sikap putra/putrinya tersebut, akan langsung mengambil alih tugasnya supaya putra/putrinya tetap tercatat telah menyelesaikan tugasnya dan mendapat hasil yang terbaik. Faktor terakhir adalah ketersediaan sarana dan prasarana belajar wali murid seperti HP, Laptop serta kuota dan jaringan internet yang lancar. Sarana dan prasarana pembelajaran daring ini sangat menentukan keberhasilan siswa serta emosi wali murid saat mendampingi anaknya dirumah.

Berikut ini adalah daftar tabel perbandingan nilai tiap siswa dari kelas 4 yang diampu oleh penulis pada semester I dengan semester II. Tabel ini digunakan penulis sebagai landasan data sebelum melakukan wawancara:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Semester I dan II

No	Nama Siswa	Jml. Sem. I	Jml. Sem. II	Rerata Sem I	Rerata Sem. II
1	Siswa A	1357	1342	90,47	89,47
2	Siswa B	1376	1268	93,73	84,53
3	Siswa C	1353	1287	90,20	85,80
4	Siswa D	1400	1396	94,93	93,07
5	Siswa E	1470	1400	94,87	93,33
6	Siswa F	1332	1273	88,80	84,87
7	Siswa G	1490	1441	97,60	96,07
8	Siswa H	1332	1305	88,80	87,00
9	Siswa I	1362	1358	90,80	90,53
10	Siswa J	1390	1368	93,87	91,20
11	Siswa K	1346	1266	89,73	84,40
12	Siswa L	1402	1397	94,47	93,13
13	Siswa M	1315	1223	87,67	81,53
14	Siswa N	1327	1244	88,47	82,93
15	Siswa O	1317	1220	87,80	81,33
16	Siswa P	1376	1365	91,73	91,00
17	Siswa Q	1324	1204	88,27	80,27
18	Siswa R	1391	1363	92,73	90,87
19	Siswa S	1367	1331	91,13	88,73
20	Siswa T	1422	1414	94,80	94,27
Rata-rata		1372	1323	92	88

Pembahasan

Berdasarkan wawancara bersama 5 orang walimurid dan 5 siswa yang ada pada kelas 4, Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa yang memiliki nilai rata-rata sedang selama pembelajaran tatap muka, kemudian mengalami penurunan pada saat pembelajaran daring berlangsung yaitu banyak mendapat bantuan penyelesaian tugas dari orang tua atau saudara atau orang yang sedang mendampingi belajar. Hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas masih kurang, sarana dan prasarana kurang memadai seperti HP yang harus digunakan bergantian. Faktor tersebut mengakibatkan semangat siswa yang terkadang naik dan juga terkadang turun saat melakukan pembelajaran daring.

Proses pendampingan orang tua selama masa pandemi ini memang memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan belajar siswa. Namun hal ini bukan berarti akan menggantikan tanggungjawab yang seharusnya dilakukan oleh siswa sendiri. Tugas orang tua hanyalah sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pendampingan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Winingsih pada Cahyati (2020), tentang 4 peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terdiri dari 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*. Dari pernyataan Winingsih tersebut dapat dipahami bahwa orang tua hanya sebagai pembimbing, penyedia kebutuhan, penyemangat dan memberi pengaruh yang baik, disini orang tua sebagai contoh karakter yang baik bagi anaknya. Jika sikap wali murid dalam membimbing putra/putrinya masih dilakukan sama yaitu menggantikan semua tanggungjawab tugas yang harus diselesaikan putra/putrinya maka akan mampu membawa pengaruh buruk atau negatif terhadap kebiasaan putra/putrinya di masa yang akan datang seperti kurang mandiri, kurang kepercayaan diri terhadap hasil kerjanya dan lebih tidak memperdulikan tugas-tugasnya jika tidak ada pendampingan.

Lain halnya jika walimurid bisa menempatkan dirinya sebagai pendamping belajar yang bisa diajak saling bertukar pikiran atau hanya mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan putra/putrinya saat menemukan kesulitan. Walimurid akan secara sengaja mencetak putra/putrinya berpikir lebih kritis dan logis serta akan memiliki sikap mandiri dan penuh percaya diri. Sehingga kebiasaan yang telah dicontohkan oleh walimurid akan sangat membantu putra/putrinya dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau kesulitan yang akan dihadapinya. Selain itu hal positif yang bisa diambil adalah siswa akan lebih memiliki keterikatan emosi dengan kedua orang tuanya selama masa pembelajaran daring berlangsung dan walimurid akan lebih mudah memantau perkembangan belajar siswa secara periodik. Temuan Penulis tersebut telah dijelaskan oleh Ikhsan (2015), bahwa pengaruh orang tua sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak-anak mereka terutama sifat orang tua dan keadaan mereka. Sifat orang tua seperti orang tua bersikap, memandang, memikirkan dan memperlakukan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penulis dari wawancara dengan walimurid dan siswa di kelas, diperoleh kesimpulan yaitu Motivasi belajar siswa yang biasanya memiliki nilai tinggi

dari standar KKM saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring menurun banyak nilai di dibawah KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas, sarana dan prasarana seperti HP yang harus digunakan bergantian hingga semangat siswa yang naik turun saat melakukan pembelajaran daring, kebutuhan dan kondisi dari tiap siswa yang berbeda. Usaha walimurid yang terlalu memberikan kemudahan atau memberi bantuan pada siswa dalam menyelesaikan tugas berakibat negatif pada perkembangan siswa kedepannya. Akibat siswa lebih mengacuhkan tugas-tugasnya jika tidak ada pendampingan, dan siswa akan kurang percaya diri dalam setiap penyelesaian tugas-tugasnya.

Sedangkan saran penulis sebaiknya orangtua atau siapapun yang sedang mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring, jangan menggantikan tanggungjawab anak dalam menyelesaikan tugas – tugasnya. Dengan menggantikan setiap tanggungjawab anak, maka secara tidak langsung anak akan lebih menyepelkan dengan setiap tugas yang dibebankan. Akibat selanjutnya, anak akan menjadi pribadi yang kurang mandiri karena akan selalu mengandalkan orang lain saat dirinya mengalami kesulitan atau sedang malas melakukan apapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini yakni kepala Madrasah Muhammadiyah 5 Surabaya, Wali Kelas IV dan Wali Murid Kelas IV.

REFERENSI

- Anonimous. (2020). Fakta Covid 19. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkapkasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>.
- Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang, 11(2), 13-25.
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4(1), 152-159.
- Davidson, H. (2020). *Covid-19 case happened in November*, China government records show – report. Maret 2020. The Guardian. ISSN 0261-3077.
- Fuad Ikhsan. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Gunawan, H. (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Haryadi, Rudi & Idah Rosina. (2020). *Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling : UNDIKSHA. Vol 11, No 2 (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jjbk.v11i2.30488>.
- Ihsanuddin. (2020). *Fakta lengkap kasus pertama virus Corona di Indonesia*. Kompas.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*. LP2M.

- Kurniawan, A. (Agustus 2020). *Pengertian wawancara. Guru Pendidikan*. Diterima dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rowley, J. (2012). *Conducting research Interviews*. Management research review.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Syamsuddin. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Universitas Alkhairaat Palu. Vol. 4 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.65>
- Uno. H.B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yunita, Sari. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika 2(3):232-243 DOI:10.31004/edukatif.v2i3.142.